

Hubungan Kompleksitas Tugas Audit dengan Kualitas Laporan Keuangan Bank dengan Moderasi Tenur Audit

Dilla Saezana Zunaidi

Airlangga University, Indonesia

dilla.saezana.zunaidi-2019@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 3 Februari 2023

Disetujui : 10 Februari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRAK

Auditor memiliki kompleksitas tugas yang tinggi dan rendah dalam melakukan penilaian terhadap klien. Auditor mengalami kesulitan dalam membuat penilaian ketika variasi jenis informasi dan prosedur yang dilakukan terlalu kompleks. Hal tersebut membuat banyak orang mempertanyakan kemampuan auditor dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Terlihat pada kasus Bank Bukopin yang memanipulasi laporan keuangannya selama lebih dari lima tahun, namun auditor tidak menemukan adanya kesalahan penyajian material. Teori keputusan perilaku digunakan untuk menguji hubungan negatif antara kompleksitas tugas audit dan kualitas laporan keuangan. Teori keputusan perilaku berfokus pada fenomena pengambilan keputusan seseorang yang berada di bawah kepastian, risiko, dan ketidakpastian yang meliputi ambiguitas dan ketidaktahuan. Penelitian ini juga menggunakan tenure audit sebagai variabel moderasi. Keputusan perilaku auditor dalam melakukan penilaian klien yang kompleks akan lebih mudah jika ada masa jabatan yang panjang. Hal ini dikarenakan auditor telah beradaptasi dengan lingkungan klien dan telah memahami permasalahan yang kompleks. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 672, yang merupakan bank umum konvensional di Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 275, yaitu dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kompleksitas tugas audit dan kualitas laporan keuangan, serta tenure audit mampu melemahkan hubungan keduanya. Namun, penelitian ini menemukan bahwa jangka waktu audit menengah dan pendek tidak dapat memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas audit dan kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: kompleksitas, tenure, kualitas laporan keuangan

PENDAHULUAN

Kasus Bank Bukopin yang merevisi laporan keuangannya selama tiga tahun berturut-turut, yaitu 2015-2017 menyita perhatian Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan tersebut diaudit oleh afiliasi EY di Indonesia, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja. Menurut informasi yang dihimpun CNBC Indonesia, modifikasi data kartu kredit di Bank Bukopin sudah dilakukan lebih dari lima tahun lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi lebih dari 100.000 kartu. Insiden itu telah luput dari pandangan auditor eksternal selama bertahun-tahun. Perubahan laporan keuangan bank Bukopin dilakukan dan disampaikan langsung oleh manajemen, bukan temuan auditor eksternal.

Perbankan memiliki peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai elemen pembangunan, sehingga memiliki kerumitan dalam transaksi operasionalnya. Kompleksitas diperlukan untuk mencapai skala operasi tertentu sehingga menjadi

bagian dari model bisnis bank tanpa memerlukan lebih banyak pengambilan risiko (Chernobai et al., 2021). Hal ini membutuhkan penilaian yang lebih mendalam dari auditor karena adanya potensi salah saji material. Tingginya kompleksitas tugas akan memengaruhi penilaian auditor karena memerlukan prosedur audit yang kompleks, sehingga memengaruhi laporan audit yang dihasilkan (Alqudah et al., 2019; Goldberg, L. S., & Meehl, 2019). Tingginya kompleksitas tugas audit disebabkan oleh variabilitas dan ambiguitas yang tinggi sehingga berdampak pada penurunan kualitas audit (Johari et al., 2019; Pawitra & Suhartini, 2019; Wijaya & Yulyona, 2017). Tugas-tugas tertentu akan ambigu atau sulit karena gangguan komunikasi (Almaatouq et al., 2021; Hærem, T., Pentland, B. T., & Miller, 2015). Tugas yang lebih kompleks atau tidak terstruktur dengan baik akan menyulitkan auditor untuk melakukan penilaian, sehingga akan sulit untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, yang tercermin dalam laporan keuangan.

Bias dalam masa jabatan auditor dapat terjadi, mengingat pasar cenderung lebih memilih perusahaan dengan masa jabatan auditor yang lebih lama (Jadiyappa et al., 2021; Quick & Schmidt, 2018). Kompleksitas tugas yang tinggi memengaruhi penilaian yang diambil oleh auditor, sehingga akan memengaruhi kualitas laporan audit yang dihasilkan (Alqudah et al., 2019; Goldberg, L. S., & Meehl, 2019). Analisis lebih cenderung mengandalkan pendapatan yang dilaporkan untuk memprediksi pendapatan di masa depan dengan masa jabatan auditor yang lebih lama (Jadiyappa et al., 2021; Quick & Schmidt, 2018). Tenur yang lebih lama antara klien dan auditor merupakan hal yang lebih penting dan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam pengaturan audit dengan tingkat kompleksitas klien bank yang tinggi (Bratten et al., 2019). Masa jabatan kantor audit lebih penting dalam organisasi yang kompleks dalam memastikan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut membuat penelitian ini menggunakan tenure audit sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan teori keputusan perilaku untuk menganalisis hubungan antara kompleksitas tugas audit, kualitas laporan keuangan, dan tenure audit. Teori keputusan perilaku berfokus pada fenomena pengambilan keputusan seseorang yang berada di bawah kepastian, risiko, dan ketidakpastian yang meliputi ambiguitas dan ketidaktahuan (Takemura, 2021). Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menilai dan mengklasifikasikan suatu objek ketika ia berada dalam lingkungan yang ambigu (Benjamin, 2019). Persepsi dan pengambilan keputusan seseorang akan bervariasi tergantung pada rangsangan yang mereka dapatkan. Penilaian auditor dalam mengaudit perusahaan tidak selalu menghasilkan penilaian yang akurat, terutama dalam lingkungan yang kompleks. Beberapa auditor menanggapi masalah yang kompleks dengan mengurangnya ke tingkat di mana mereka siap untuk memahami (Robbins & Judge, 2021). Organisasi yang terlalu kompleks dan rumit akan menyulitkan bagi auditor untuk membuat penilaian yang tepat, karena bank yang lebih kompleks lebih sulit untuk dikelola dan dipantau, serta memiliki terlalu banyak risiko, sehingga manajer dapat lebih mudah mengambil tindakan oportunistik (Beck, T., De Jonghe, O., & Mulier, 2017; Cetorelli, N., & Traina, 2018). Hal ini membuat auditor berperilaku hanya untuk memenuhi persyaratan minimum untuk mencapai tujuan mereka, yaitu untuk menemukan salah saji material.

Tenur audit telah menjadi variabel moderasi dalam konteks kualitas audit, manajemen pendapatan, dan kualitas laporan keuangan (Bratten et al., 2019, 2020). Penelitian ini menggunakan tenure audit sebagai variabel moderasi karena tenure audit yang lebih lama dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam menyusun tugas audit dengan tingkat kompleksitas yang tinggi bagi nasabah bank, sehingga menjamin kualitas laporan keuangan yang baik. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa auditor lebih konservatif dalam tahun terakhir dibandingkan dengan tahun awal, menunjukkan manfaat untuk masa jabatan yang lebih lama dalam lingkungan rotasi wajib (Kuang et al., 2020; Widyaningsih et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan negatif antara kompleksitas tugas audit dengan kualitas laporan keuangan bank yang dimoderasi oleh tenure audit. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori keputusan perilaku dari perspektif perilaku auditor, bahwa auditor akan berperilaku sesuai dengan rangsangan dari lingkungan bisnis klien. Penggunaan *Discretionary Loan Loss Provision* (DLLP) sebagai pengukuran kompleksitas audit dan penambahan tenure audit sebagai variabel moderasi dapat menambah literatur tentang audit dan kualitas keuangan perbankan di Indonesia.

STUDI LITERATUR

Teori Keputusan Perilaku. Teori keputusan perilaku adalah teori psikologis deskriptif tentang penilaian manusia, pengambilan keputusan, dan perilaku (Takemura, 2021). Teori keputusan perilaku berfokus pada fenomena pengambilan keputusan seseorang yang berada di bawah kepastian, risiko, dan ketidakpastian yang meliputi ambiguitas dan ketidaktahuan (Takemura, 2021). Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menilai dan mengklasifikasikan suatu objek ketika berada dalam lingkungan yang ambigu (Benjamin, 2019). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengambilan keputusan seseorang akan bervariasi tergantung pada lingkungan tugas (Fagbemi, 2020; Liu et al., 2020). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa tugas yang kompleks seperti kesulitan tugas atau struktur tugas, memiliki tuntutan kognitif yang tinggi pada pembuat keputusan (Aida, 2021; Alqudah et al., 2019). Tugas yang kompleks erat kaitannya dengan sifat dinamis, karena selalu melibatkan manusia di dalamnya. Setiap manusia tidak akan lepas dari ketidakpastiannya dalam mengambil keputusan, bahkan ketika berada di lapangan pengambilan keputusan seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan, apalagi jika melibatkan sebuah tim yang didalamnya terdapat beberapa manusia.

Penilaian auditor dalam mengaudit suatu perusahaan tidak selalu menghasilkan penilaian yang akurat, apalagi jika berada dalam lingkungan yang kompleks. Beberapa auditor menanggapi masalah yang kompleks dengan mereduksinya ke tingkat yang siap mereka pahami (Robbins & Judge, 2021). Auditor tidak selalu mampu merumuskan dan memecahkan masalah yang kompleks dengan penuh rasionalitas (Robbins & Judge, 2021). Hal ini membuat auditor berperilaku hanya untuk memenuhi persyaratan minimum dalam mencapai tujuannya. Penilaian auditor yang tidak tepat juga disebabkan oleh bias dan kesalahan sistematis (Robbins & Judge, 2021). Organisasi yang terlalu kompleks, seperti industri perbankan, berpotensi besar menghasilkan informasi yang bias bagi auditor. Kompleksitas transaksi dan operasional perbankan menyulitkan auditor untuk membuat penilaian yang tepat, karena membutuhkan perhatian auditor yang lebih besar. Hal ini akan berdampak pada hasil audit yang tercermin dari kualitas laporan keuangan.

Auditor yang mengaudit industri perbankan dengan masa kerja yang lebih lama akan cenderung lebih memahami permasalahan yang ada pada perusahaan, sehingga akan memudahkan auditor dalam melakukan penilaian. Banyaknya kemungkinan yang akan terjadi dalam kompleksitas dinamis dari waktu ke waktu akan membuat auditor lebih baik dan akurat dalam mengambil keputusan penilaian atas akun yang kompleks. Ketidakpastian dalam pengambilan keputusan akan dapat diminimalkan seiring berjalannya waktu, karena auditor dianggap mampu mendeteksi segala kemungkinan yang akan muncul. Seseorang akan melakukan mekanisme adaptasi dan penyesuaian ketika menghadapi rangsangan lingkungan (Redko et al., 2019). Auditor yang lama berhubungan dengan klien dianggap lebih mudah menyesuaikan diri dengan kompleksitas yang ada dan mengurangi ketidakpastian terkait tugas auditnya. Tenur audit yang lebih lama akan mengurangi tingkat kerumitan tugas audit, sehingga auditor akan lebih mudah menilai dan mendeteksi salah saji material.

Kualitas Laporan Keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah tingkat keandalan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, yang digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Sebagian besar definisi kualitas audit mencakup *input* seperti pengetahuan dan proses, dan *output* seperti kualitas laporan (Hanlon et al., 2022; Samagaio & Felício, 2022). Proses atau input audit berkualitas tinggi dapat mengurangi kualitas laporan keuangan yang buruk. Kualitas laporan keuangan adalah ketepatan penyampaian informasi dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan (Jadiyappa et al., 2021). Kesalahan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas baik jika tidak terdapat manajemen laba di dalamnya. Manajemen laba adalah tindakan yang dengan sengaja mempengaruhi proses laporan keuangan untuk mencapai beberapa kepentingan pribadi (Kliestik et al., 2020). Cadangan penyisihan kerugian pinjaman (LLP) diwajibkan oleh OJK untuk menutup risiko kerugian bank dalam hal terjadi tunggakan kredit kepada debitur. Hal ini diatur karena untuk menghindari

kebangkrutan dan menjaga kesehatan bank. Manajer akan menggunakan aturan ini untuk menetapkan praktik manajemen laba dengan mengumpulkan cadangan untuk alasan keamanan.

Kompleksitas Tugas Audit. Kompleksitas dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas dan kemampuan menganalisis tugas serta tersedianya SOP. Tugas didefinisikan sebagai tingkat variabilitas dalam tugas yang akrab atau asing, teratur atau tidak teratur, sering atau sebaliknya (Wijaya & Yulyona, 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penilaian auditor pada kompleksitas tugas yang tinggi dan kompleksitas tugas yang rendah (Sanusi, Z. M., Iskandar, T. M., Monroe, G. S., & Saleh, 2018). Kompleksitas bank sendiri merupakan konsep kompleks yang dapat menjadi indikator dalam mengukur kompleksitas tugas audit (Bonfim & Félix, 2020; Goldberg, L. S., & Meehl, 2019). Kompleksitas audit yang tinggi muncul karena tingginya variabilitas dan ambiguitas dalam tugas audit dan pada akhirnya menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit. Bank yang lebih kompleks lebih bias dan lebih sulit untuk dikelola dan dipantau, sehingga manajer dapat lebih mudah mengambil tindakan oportunistik (Chernobai et al., 2021).

Kompleksitas tugas audit dapat tercermin dari sejauh mana pemahaman auditor dalam memahami rekening bank yang kompleks/ Kompleksitas bank sering dikaitkan dengan peminjam dan cadangan kerugian pinjaman (Bratten et al., 2019; Namazi & Esmailpour, 2021). Penyisihan kerugian untuk pinjaman heterogen memerlukan penilaian lebih lanjut (Bratten et al., 2019). Manajer akan lebih leluasa dalam menilai pinjaman heterogen dibandingkan pinjaman homogen, karena pinjaman homogen ditentukan dengan menggunakan metode statistik pada tingkat portofolio, sedangkan pinjaman heterogen ditentukan berdasarkan penilaian manajemen dari masing-masing kreditur, sehingga membutuhkan penilaian auditor yang lebih cermat. Kredit bermasalah juga memerlukan perhatian khusus karena sulit dikelola. Transaksi nasional maupun internasional merupakan dasar dan layanan untuk pinjaman komersial yang memerlukan transaksi pinjaman khusus. Hal tersebut merupakan bagian dari kerumitannya.

Tenur Audit. Tenur audit adalah masa kerja kantor audit yang bekerja sama dengan klien untuk melakukan proses audit. Pengguna laporan keuangan akan dengan mudah percaya bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan dari auditor. Auditor harus terlibat erat dalam bekerja dengan klien, untuk memastikan konsistensi dalam mematuhi standar dalam mempertahankan laporan keuangan berkualitas tinggi (Carlin et al., 2010). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengaturan tugas audit wajib dilakukan pada tingkat kesulitan tugas audit yang tinggi (Jadiyappa et al., 2021). Lamanya hubungan auditor dan klien menyebabkan biaya peralihan yang lebih tinggi untuk klien. Hal tersebut menyebabkan masa kerja auditor yang lebih lama di sektor perbankan dibandingkan dengan sektor lain (Willekens, M., Dekeyser, S., & Simac, 2019). Keputusan perilaku auditor dalam melakukan penilaian klien yang kompleks akan lebih mudah jika ada masa jabatan yang panjang. Hal ini dikarenakan auditor telah beradaptasi dengan lingkungan klien dan telah memahami permasalahan yang kompleks. Dampak tenur lebih kuat bagi bank yang kompleks dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Bratten et al., 2019).

Variabel Kontrol. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol untuk pengujian kontrol secara konstan, sehingga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *big N*, *capital ratio* and *delta non-performing assets*. Variabel *Big N* digunakan untuk mengontrol perbedaan KAP (Jin, J., Kanagaretnam, K., & Lobo, 2018). Penelitian ini menggunakan Big4 sebagai kontrol yaitu urutan empat KAP terbesar di dunia. KAP Big4, yaitu Ernst & Young (EY), PricewaterhouseCoopers (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), dan KPMG. *Capital ratio* merupakan rasio permodalan berbasis risiko tier 1 untuk mengendalikan insentif bank dalam mencatat ketentuan untuk meningkatkan ketentuan modal minimum (Bratten et al., 2019). Modal inti terdiri dari ekuitas pemegang saham, saham preferen, dan cadangan. Rasio *Non Performing Asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio perubahan aset bermasalah digunakan untuk mengendalikan insentif gagal bayar pinjaman (Bratten et al., 2019).

Kerangka dan Hipotesis. Penilaian auditor yang tidak akurat juga disebabkan oleh bias dan kesalahan sistematis (Robbins & Judge, 2021). Organisasi yang terlalu kompleks, seperti industri perbankan, memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan informasi yang bias bagi auditor. Kompleksitas transaksi pada perbankan menyulitkan auditor untuk membuat penilaian yang tepat, karena membutuhkan perhatian auditor yang lebih besar. Potensi salah saji material yang besar dalam industri perbankan sangat berbahaya jika auditor tidak mampu melakukan penilaian yang tepat. Auditor dikhawatirkan lebih rentan disalahkan atas salah saji yang tidak terdeteksi akibat tingginya tingkat kesulitan tugas auditor (Wright, Arnold, Wu, 2018). Input atau proses audit dengan kualitas yang lebih tinggi dapat mengurangi kualitas laporan keuangan yang buruk. Hal ini akan berdampak pada hasil audit yang tercermin dari kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membuat hipotesis sebagai berikut.

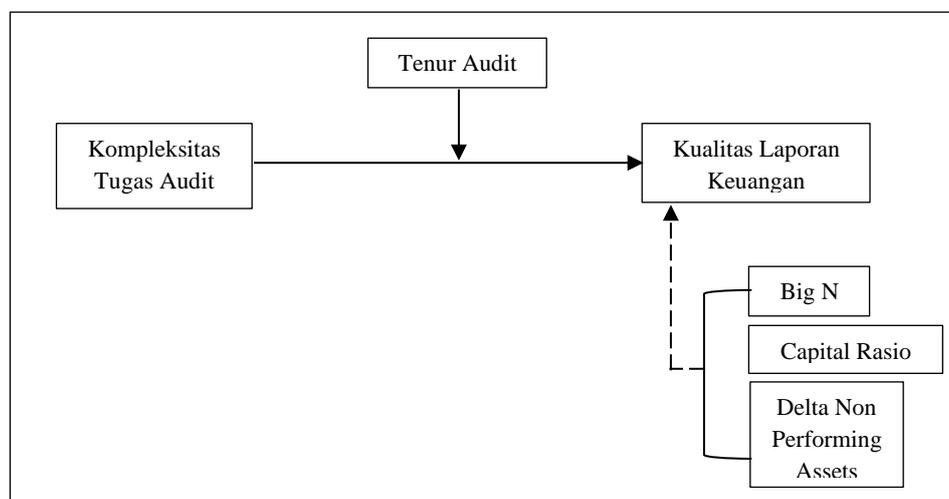
H1. Kompleksitas tugas audit berhubungan negatif dengan kualitas laporan keuangan.

Auditor yang mengaudit industri perbankan akan lebih baik jika auditor tersebut berada di lingkungan yang sama dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal tersebut dikarenakan auditor cenderung lebih memahami permasalahan yang ada pada perusahaan, sehingga memudahkannya dalam melakukan penilaian. Seseorang akan melakukan adaptasi dan mekanisme penyesuaian ketika menghadapi rangsangan lingkungan (Redko et al., 2019). Auditor yang menangani klien dalam waktu yang lama, akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kompleksitas yang ada. Tenur audit yang lebih lama akan meringankan kompleksitas tugas audit, karena auditor sudah mengetahui celah-celah yang ada pada klien. Hal ini akan memudahkan auditor untuk mendeteksi salah saji material. Auditor harus terlibat erat dalam bekerja dengan klien, untuk memastikan konsistensi dalam mematuhi standar dan mempertahankan laporan keuangan berkualitas tinggi.

Keputusan perilaku auditor dalam melakukan penilaian pada klien yang kompleks akan lebih mudah jika masa jabatannya lebih panjang. Hal ini dikarenakan auditor telah beradaptasi dengan lingkungan klien dan telah memahami permasalahan yang kompleks. Efek tenur lebih kuat bagi bank yang kompleks dalam menghasilkan laporan keuangan yang (Bratten et al., 2019). Semakin lama masa kerja auditor dengan klien dalam industri perbankan yang kompleks, maka semakin baik kualitas laporannya. Kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan klien akan meningkat ketika tenur audit lama (Jadiyappa et al., 2021). Penelitian sebelumnya juga menemukan adanya peningkatan persepsi kualitas audit pada periode penugasan terakhir (Kuang et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membuat hipotesis sebagai berikut.

H2. Tenur audit memperlambat hubungan antara kompleksitas tugas audit dan kualitas laporan keuangan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: hasil dari kerangka berpikir

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia, sehingga total populasi adalah 672 jiwa. Sampel yang digunakan adalah 41 bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan tahunan periode 2013-2019 berturut-turut. Bank umum konvensional dipilih sebagai sampel karena bank umum konvensional merupakan lembaga keuangan yang memiliki kompleksitas tertinggi dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Pada tahun 2013, yang merupakan tahun dimana fungsi pengawasan diubah dari Bank Indonesia menjadi OJK.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 287, namun ada 12 sampel yang tidak memenuhi kriteria, karena tidak memiliki laporan keuangan tahunan secara berturut-turut, sehingga harus dikeluarkan dari sampel. Total sampel akhir dalam penelitian ini berjumlah 275 sampel. Sampel yang telah dipilih diharapkan dapat mewakili seluruh populasi, sehingga dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompleksitas tugas audit terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh masa kerja KAP.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, kompleksitas tugas audit sebagai variabel independen, dan tenur audit sebagai variabel moderasi. Tabel 1 menunjukkan operasionalisasi masing-masing variabel.

Tabel 1.
Variabel Operasional

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Kualitas Laporan Keuangan	LoanLossProvision	$\frac{\text{Loan loss provision}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten et al., 2019) (Bratten et al., 2020)
	LoanLossAllowance	$\frac{\text{Loan loss allowance}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten et al., 2019)
	NonPerformLoans	$\frac{\text{Non Performing Loan}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten et al., 2019)
	Δ NonPerformLoans	$\frac{(\text{Non Performing Loan}_t - \text{Non Performing Loan}_{t-1})}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten dkk., 2019)
	LoansChargeOff	$\frac{\text{Loan Charge Off}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten dkk., 2019)
	Δ Loans	$\frac{(\text{Loan}_t - \text{Loan}_{t-1})}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten et al., 2019)
	Loans	$\frac{\text{Loan}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten et al., 2019)
	ConsumerLoans	$\frac{\text{Consumer Loan}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten et al., 2019)
	CommLoans	$\frac{\text{Commercial Loan}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten et al., 2019)
	AgriLoans	$\frac{\text{Agricultural Loan}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio (Bratten dkk., 2019)
Kompleksitas Tugas Audit	Commercial	$\frac{(\text{Commercial Loan}_t + \text{Industrial Loan}_t)}{\text{Total Loan}_t}$	Rasio (Bratten dkk., 2019)
	ForeignDep	$\frac{\text{International Deposit}_t}{\text{Total Loan}_t}$	Rasio (Bratten dkk., 2019)
	NonPerformLoans	$\frac{\text{Non Performing Loan}_t}{\text{Total Loan}_t}$	Rasio (Bratten dkk., 2019)
	StdROA	$\text{Standard deviation}_{t-5} \left(\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \right)$	Rasio (Bratten dkk., 2019)

	Heterogen	$(Commercial\ Loan_t + Industrial\ Loan_t + Finance\ lease_t + Agricultural\ Loans_t)$	Rasio	(Bratten et al., 2019)
Masa Jabatan Audit	YearsTenure	Jumlah tahun KAP mengaudit bank	Nominal	(Bratten et al., 2019)
	MiddleTenure	Var Dummy, 1 jika ≥ 6 tahun, 0 sebaliknya.	Nominal	(Bratten et al., 2019)
	ShortTenure	Var Dummy, 1 jika ≤ 3 tahun, 0 sebaliknya.	Nominal	(Bratten et al., 2019)
	LongTenure	Var Dummy, 1 jika ≥ 9 tahun, 0 sebaliknya.	Nominal	(Bratten et al., 2019)
	BigN	Var Dummy, 1 jika Big 4, 0 sebaliknya.	Nominal	(Bratten et al., 2019)
Kontrol	CapitalRasio	Capital Adequacy Rasio tier-1	Rasio	(Blattner, L., Farinha, L., & Rebelo, 2019)
	DNonPerfAsset	$\frac{Non\ Performing\ Asset_t}{Total\ Loan_{(t-1)}}$	Rasio	(Bratten et al., 2019)

Kualitas Laporan Keuangan

Proxy yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan perbankan dalam penelitian ini adalah *discretionary loan loss provisions*. Lembaga keuangan dapat menyimpang dari tingkat normal penyisihan kerugian pinjaman untuk menggunakan penyisihan kerugian yang tidak normal untuk alasan oportunistik dalam mengelola pendapatan (Jin, J., Kanagaretnam, K., & Lobo, 2018).

Penelitian ini menggunakan persamaan 1 dari model Beatty et al., (2002) dalam memperkirakan komponen diskresi. Hasil *discretionary loan loss provision* (DLLP) diisolasi dan dikalikan dengan -1 untuk mengukur kualitas laporan keuangan.

$$LoanLossProv_t = \alpha_{0t} + \alpha_1 LoanLossAllow_{t-1} + \alpha_2 NonPerfLaons_{t-1} + \alpha_3 \Delta NonPerfLoans_{t-1} + \alpha_4 LoansChargeOff_{t-1} + \alpha_5 \Delta Loans_{t-1} + \alpha_6 Loans_{t-1} + \alpha_7 ConsumerLoans_t + \alpha_8 CommLoans_t + \alpha_9 AgriLoans_t + \epsilon_t \dots\dots\dots 1$$

Deskripsi:

- LoanLossProv_t = penyisihan bruto kerugian pinjaman tahun t
- LoanLossAllow_{t-1} = penyisihan kerugian pinjaman awal t-1
- NonPerfLoans_{t-1} = Kredit bermasalah tahun t-1
- ΔNonPerfLoans_{t-1} = Perubahan kredit bermasalah tahun t-1
- LoansChargeOff_{t-1} = Biaya pinjaman bersih tahun t-1
- ΔLoans_{t-1} = perubahan total pinjaman yang beredar t-1
- Loans_{t-1} = Total pinjaman tahun t-1
- ConsumerLoans_t = Pinjaman konsumen tahun t
- CommLoans_t = Pinjaman komersial tahun t
- AgriLoans_t = Pinjaman pertanian tahun t
- ε_t = Tahun kesalahan t

Kompleksitas Tugas Audit

Penelitian ini menggunakan kompleksitas bank untuk mengukur kompleksitas tugas audit. Kompleksitas bank dalam penelitian ini dibagi menjadi lima (Bratten et al., 2019, 2020). Pertama, Rasio kredit komersial dan industri terhadap total kredit (*Commercial*). Pinjaman komersial dianggap sangat kompleks untuk diperiksa. Kedua, persentase pinjaman heterogen dalam portofolio pinjaman (*heterogen*). *Heterogen* adalah rasio pinjaman komersial dan industri, pembiayaan sewa guna usaha, pinjaman real estat lainnya, pinjaman pertanian, dan pinjaman luar negeri terhadap total pinjaman. Pinjaman heterogen dianggap sangat kompleks karena diperlukan



pemahaman yang lebih dalam. Ketiga, persentase kredit bermasalah (*NonPerfLoan*). *NonPerfLoans* adalah rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Pinjaman dianggap bermasalah ketika nilai buku pinjaman jatuh tempo selama lebih dari 90 hari (Bratten et al., 2019). Diperlukan perhatian lebih untuk kredit bermasalah ini, untuk mengidentifikasi apakah debitur mampu membayar atau tidak, sehingga alat ukur ini digunakan sebagai alat ukur kompleksitas bank. Keempat, standar deviasi pengembalian aset bank (*StdROA*). *StdROA* adalah laba bersih atas aset, selama lima tahun dan berakhir pada tahun t. Ukuran ini dianggap sebagai alat ukur kompleksitas bank karena diperlukan banyak upaya untuk mengetahui kompleksitas operasional bank. Kelima, rasio deposito internasional bank terhadap total deposito (*ForeignDep*). *ForeignDep* mewakili bank operasional di tingkat internasional. Penelitian ini menggunakan analisis faktor untuk mengukur keempat *proxy* di atas.

Berdasarkan model Bratten et al., (2019), kelima variabel di atas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *TransComplex* dan *OpComplex* dengan menggunakan analisis faktor. Bratten dkk. (2019) mengatakan bahwa *Commercial* and *ForeignDep* mewakili *TransComplex* dikarenakan layanan pinjaman komersial memerlukan prosedur transaksi yang khusus dan kompleks, selain itu deposito asing dapat menambah kompleksitas transaksi akibat transaksi internasional. *Heterogen*, *NonPerfLoan*, dan *StdROA* mewakili *OpComplex* karena pinjaman bermasalah sulit dikelola dan standar deviasi ROA mencerminkan volatilitas yang mendasarinya.

Tenur Audit.

Penelitian ini menggunakan *tenur KAP* untuk mengukur *tenur audit* yang mengacu pada Bratten et al., (2019). Alat ukur tersebut adalah jumlah tahun kantor audit telah mengaudit bank (*YearsTenure*), indikator long tenure (*MiddleTenure*), dan beberapa variabel indikator untuk *tenur pendek* dan *panjang* (*ShortTenure/LongTenure*). Penelitian ini menggunakan ketiga alat ukur ini untuk mengkaji pengaruh masa kerja jangka menengah dan jangka panjang terhadap kualitas laporan keuangan dengan pengaruh kompleksitas bank. *MiddleTenure*, *ShortTenure*, dan *LongTenure* diukur menggunakan variabel dummy. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol untuk mengontrol pengujian secara konstan, sehingga hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol *BigN*, *CapitalRasio*, dan *DNonPerfAssets*. *BigN* adalah 1 jika perusahaan audit masuk dalam Big4 dan 0 sebaliknya. *CapitalRasio* diperoleh dari modal inti dibagi dengan aset tertimbang menurut risiko. *DNonPerfAssets*, yaitu perubahan aset bermasalah dibagi dengan total pinjaman awal, untuk mengontrol insentif gagal bayar pinjaman.

Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan metode kearsipan untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang tercatat di BEI tahun 2013 -2019 yang diakses melalui website bank, website OJK, dan Osiris. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 untuk mengolah data ini. Analisis data meliputi uji analisis deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi, dan analisis regresi moderasi. Pengujian hipotesis meliputi uji koefisien determinasi (R²), uji F dan uji-t.

Penelitian ini menggunakan persamaan 2 untuk menguji hipotesis 1 berdasarkan model dari Bratten et al., (2019).

$$DLLP_t = \beta_{0t} + \beta_1 TransComplex_t + \beta_2 OpComplex_t + \beta_3 BigN_t + \beta_4 CapitalRatio_t + \beta_5 DNonPerfAssets_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots 2$$

Deskripsi:

- TransComplex t=kompleksitas transaksional tahun t
- Opcomplex t = kompleksitas operasional tahun t
- BigN t = 1 jika KAP Big 4, dan 0 sebaliknya
- Capital Ratiot= modal inti dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko tahun t
- DNonPerfAssets t= Perubahan tahun aset bermasalah t

Nilai signifikansi $\beta < 0,1$ pada persamaan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak menolak hipotesis 1, yang berarti kompleksitas tugas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai β positif menunjukkan bahwa kompleksitas tugas audit berpengaruh positif



terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai β negatif menunjukkan bahwa kompleksitas tugas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan persamaan 3 untuk menguji hubungan langsung *TransComplex*, *OpComplex*, *YearsTenure*, *MiddleTenure*, *ShortTenure*, *LongTenure* dengan *LoanLossProv*.

$$DLLP_t = \beta_{6t} + \beta_7 TransComplex_t + \beta_8 OpComplex_t + \beta_9 YearsTenure_t + \beta_{10} MiddleTenure_t + \beta_{11} ShortTenure_t + \beta_{12} LongTenure_t + \beta_{13} BigN_t + \beta_{14} CapitalRatio_t + \beta_{15} DNonPerfAssets_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots 3$$

Penelitian ini menggunakan persamaan 4 untuk menguji hubungan interaksi antara kompleksitas tugas audit dengan tenur audit, sehingga persamaan 4 merupakan pengujian untuk menjawab hipotesis 2.

$$DLLP_t = \beta_{16t} + \beta_{17} TransComplex_t + \beta_{18} OpComplex_t + \beta_{19} YearsTenure_t + \beta_{20} MiddleTenure_t + \beta_{21} ShortTenure_t + \beta_{22} LongTenure_t + \beta_{23} (TransComplex_t \times YearsTenure_t) + \beta_{24} (TransComplex_t \times MiddleTenure_t) + \beta_{25} (TransComplex_t \times ShortTenure_t) + \beta_{26} (TransComplex_t \times LongTenure_t) + \beta_{27} (OpComplex_t \times YearsTenure_t) + \beta_{28} (OpComplex_t \times MiddleTenure_t) + \beta_{29} (OpComplex_t \times ShortTenure_t) + \beta_{30} (OpComplex_t \times LongTenure_t) + \beta_{31} BigN_t + \beta_{32} CapitalRatio_t + \beta_{33} DNonPerAssets_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots 4$$

HASIL

Hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa standar deviasi DLLP adalah 1%, yang berarti bahwa tingkat distribusi provisi kerugian pinjaman diskresioner hampir mendekati nilai rata-rata. Hal ini juga terlihat pada *NonPerfLoan*, *StdROA*, *DNonPerfAssets* yang memiliki standar deviasi sebesar 2,4%, 3,3%, 4,5% yang menunjukkan data sampel yang relatif seragam. Variabel Komersial dan Heterogen memiliki rata-rata dan standar deviasi yang relatif sama. Sedangkan *TransComplex* dan *OpComplex* memiliki rata-rata dan standar deviasi yang sama yaitu 0% dan 10%. Statistik deskriptif *YearsTenure* menunjukkan bahwa lamanya waktu bagi perusahaan audit untuk mengaudit bank konvensional yang terdaftar di BEI adalah antara 1-12 tahun. Jumlah perusahaan audit yang mengaudit bank di atas 6 tahun adalah 81 sampel, 62 sampel mengaudit di bawah 3 tahun, dan 88 sampel mengaudit di atas 9 tahun

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>DLLP</i>	275	-,019	,126	,000	,010
<i>Commercial</i>	275	,001	1,178	,651	,246
<i>NonProfLoan</i>	275	,000	,158	,030	,024
<i>StdROA</i>	275	,000	,534	,009	,033
<i>Heterogen</i>	275	,001	1,198	,697	,261
<i>TransComplex</i>	275	-2,686	2,014	,000	1,000
<i>OpComplex</i>	275	-,942	11,819	,000	1,000
<i>YearsTenure</i>	275	1,000	12,000	6,261	3,286
<i>CapitalRatio</i>	275	,071	1,477	,208	,157
<i>DNonPerfAssets</i>	275	,000	,385	,047	,045

Penelitian ini melakukan analisis faktor variabel *ForeignDep*, *Commercial*, *Heterogeneous*, *NonPerfLoan*, dan *StdROA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ForeignDep* memiliki nilai korelasi sebesar 0,129 yang menunjukkan bahwa variabel *ForeignDep* tidak cocok digunakan dalam analisis faktor karena <0,4. Hal ini membuat penelitian ini mengecualikan *ForeignDep* sebagai proxy untuk kompleksitas. Tabel 3 menunjukkan bahwa *Komersial*, *Heterogen*, *NonPerfLoan*, dan *StdROA* cocok untuk digunakan dalam analisis faktor. Hasil analisis faktor membentuk dua kelompok, yaitu *TransComplex* dan *OpComplex*. Komersial dan

Heterogen mewakili *TransComplex* karena pinjaman komersial memerlukan pinjaman khusus dan kompleks yang melekat (Bratten, Causholli, & Omer, 2019). *NonPerfLoan* dan *StdROA* mewakili *OpComplex* karena pinjaman bermasalah sulit dikelola dan standar deviasi ROA mencerminkan volatilitas yang mendasarinya (Bratten et al., 2019).

Tabel 3.
Analisis Faktor

Variabel	Komponen			
	Trans	Kompleks	Op	Complex
<i>Komersial</i>	,498	,979	,989	,028
<i>NonProfLoan</i>	,497	,685	,016	,828
<i>StdROA</i>	,494	,686	,002	,828
<i>Heterogen</i>	,498	,979	,989	-,006

Tabel 4 menjelaskan korelasi antara variabel independen. Nilai korelasi seluruh variabel independen berada di bawah 0,8, yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen, kecuali variabel *LongTenure* dengan *YearsTenure* yang menunjukkan nilai 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa *LongTenure* dan *YearsTenure* memiliki korelasi satu sama lain.

Tabel 4.
Korelasi Variabel

Variabel	<i>TransComplex</i>	<i>OpComplex</i>	<i>YearsTenure</i>	<i>MiddleTenure</i>	<i>ShortTenure</i>	<i>LongTenure</i>	<i>BigNt</i>	<i>CapitalRasio</i>	<i>DNonPerfAssets</i>
<i>TransComplex</i>	1								
<i>OpComplex</i>	,000***	1							
<i>YearsTenure</i>	-,126	-,123	1						
<i>MiddleTenure</i>	,062*	-,144	,760	1					
<i>ShortTenure</i>	-,011**	,043**	-,674	-,530	1				
<i>LongTenure</i>	-,110	-,076*	,860	,589	-,370	1			
<i>BigNt</i>	-,218	-,252	,380	,210	-,324	,239	1		
<i>CapitalRasio</i>	,115	-,003***	-,081*	-,086*	-,008***	-,064*	,041	1	
<i>DNonPerfAssets</i>	-,036*	,705	-,220	-,156	,086*	-,194	-,336	,108	1

Model 1 pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *TransComplex* sebesar 85,3% berada di atas 10%, yang berarti tidak terkait secara signifikan dengan DLLP. Signifikansi *OpComplex* adalah 3,1% dengan koefisien negatif, yang berarti bahwa *OpComplex* berhubungan negatif dengan DLLP. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *OpComplex* akan menyebabkan penurunan DLLP sebesar 0,3%, sehingga kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,3%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya *OpComplex* yang memiliki hubungan negatif dengan DLLP, sehingga mendukung hipotesis 1 penelitian ini. *Capital Rasio* dan *DNonProfAssets* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan DLLP karena memiliki tingkat signifikansi 0% dan 0,8%, sedangkan *BigNt* tidak berhubungan secara signifikan karena di atas 10%. *Adjusted R2* pada model 1 adalah 7,3%, dan variabel kontrol membuat *adjusted R2* meningkat menjadi 31,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan DLLP dapat dijelaskan pada nilai ini, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Model 2 pada tabel 5 merupakan hasil pengujian langsung variabel *YearsTenure*, *MiddleTenure*, *ShortTenure*, *LongTenure* dengan DLLP. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keempat variabel tersebut dengan DLLP, karena nilai

signifikansinya di atas 10%. Tenur KAP (*YearsTenure*, *MiddleTenure*, *ShortTenure*, *LongTenure*) tidak terkait langsung dengan kualitas laporan keuangan yang diukur dengan DLLP. Variabel kontrol membuat nilai *adjusted R2* pada model 2 meningkat, dari 8,4% menjadi 34,2%. Perubahan DLLP dapat ditunjukkan pada nilai ini, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan model 3 untuk menguji hipotesis 2, yaitu hubungan antara kompleksitas tugas audit dengan tenur audit sebagai variabel moderasi. Hubungan langsung antara variabel *MiddleTenure* dan DLLP menunjukkan nilai signifikansi sebesar 6,3% dengan koefisien 0,3%. Interaksi antara variabel *YearsTenure* dan *TransComplex* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 6,5% dengan koefisien -0,1%. Variabel *YearsTenure* dan *OpComplex* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 4,6% dengan koefisien -0,2%. Variabel *LongTenure* dan *OpComplex* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 4,6% dengan koefisien sebesar 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa *LongTenure* dapat melemahkan hubungan antara *OpComplex* dan DLLP dari -0,3% menjadi 0,8%. Variabel kontrol *BigN* memiliki nilai signifikansi sebesar 41,1%, sehingga menunjukkan bahwa baik kantor akuntan *Big4* maupun *non-Big4* tidak memengaruhi auditor dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Variabel kontrol membuat nilai *adjusted R2* pada model 3 meningkat, dari 0,6% menjadi 22,7%. Perubahan DLLP dapat ditunjukkan pada nilai ini, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *LongTenure* dapat melemahkan hubungan antara *OpComplex* dan DLLP secara signifikan, sedangkan variabel *YearsTenure*, *MiddleTenure*, dan *ShortTenure* tidak. Sehingga penelitian ini tidak menolak hipotesis 2.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Tanpa Kontrol	Dengan Kontrol	Tanpa Kontrol	Dengan Kontrol	Tanpa Kontrol	Dengan Kontrol
	Coef.	Sig.	Coef.	Sig.	Coef.	Sig.
(Constant)	-,006	,002	-,007	,004	-,005	,004
TransComplex	,000	,623	,000	,853	,000	,340
OpComplex	-,003	,000***	-,001	,031***	-,001	,031***
YearsTenure			,000	,911	,000	,296
MiddleTenure			,003	,128	,002	,156
ShortTenure			,000	,984	-,002	,299
LongTenure			,001	,751	,002	,518
TransComplexXYearsTenure					-,001	,042***
TransComplexXMiddleTenure					,004	,286
TransComplexXShortTenure					-,003	,613
TransComplexXLongTenure					,002	,599
OpComplexXYearsTenure					-,003	,008***
OpComplexXMiddleTenure					,007	,065*
OpComplexXShortTenure					-,008	,019***

OpComplexX						
LongTenure						,011,014**,008,046**
BigNt		- ,001 ,498		- ,001 ,285		- ,001 ,411
CapitalRasiot		- ,000**		- ,000**		- ,000**
		,028 *		,027 *		,027 *
DNonPerfAssets		- ,008**		- ,009**		- ,035 ,033**
		,040 *		,041 *		,035 ,033**
Adj R ²	,073*	,319	,084 *	,342	,006***	,227
F	11,77	26,695	5,16	15,578	1,12	5,73
	1		4		6	9

PEMBAHASAN

Kompleksitas Tugas Audit dan Kualitas Laporan Keuangan

Kompleksitas tugas audit berhubungan langsung dengan kualitas laporan keuangan melalui kompleksitas operasional. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan negatif antara kompleksitas operasional dengan kualitas laporan keuangan (DLLP), artinya kualitas laporan keuangan akan menurun seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas audit. Kompleksitas tugas audit akan memengaruhi penilaian auditor terhadap operasional perbankan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Hal ini akan menyulitkan auditor untuk mendeteksi salah saji material di dalamnya, terutama yang terkait dengan manajemen laba. Sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan rendah karena mengandung bias. Sedangkan kompleksitas transaksional yang tinggi tidak memengaruhi penilaian auditor dalam mendeteksi manajemen laba, sehingga tidak akan memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori keputusan perilaku yang menyatakan bahwa stimulasi dari klien berupa kompleksitas operasional yang tinggi di industri perbankan membuat kompleksitas tugas auditor menjadi tinggi karena memerlukan penilaian auditor yang lebih akurat untuk mendeteksi manajemen laba. Hal ini akan memengaruhi kualitas laporan keuangan perbankan, karena adanya potensi bias dari auditor yang tidak tepat dalam melakukan penilaian. Namun, kompleksitas transaksi perbankan telah gagal mendukung teori keputusan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan kompleksitas tugas yang tinggi akan memengaruhi penilaiannya dalam mendeteksi manajemen laba, sehingga memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Ini hanya berlaku untuk kompleksitas operasional, bukan kompleksitas transaksional.

Tenur Audit sebagai Variabel Moderasi

Tidak ada hubungan langsung antara tenur audit dan kualitas laporan keuangan, baik tenur menengah, pendek dan panjang. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lamanya tenur dengan kompleksitas transaksional dan operasional menunjukkan adanya hubungan, lamanya tenur tidak dapat memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas audit dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa auditor dengan masa audit yang panjang akan lebih mudah dalam menilai salah saji material dari transaksi operasional dalam mendeteksi manajemen laba, sehingga akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jangka waktu audit yang lama dapat melemahkan hubungan negatif antara kompleksitas tugas audit dengan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bratten et al., (2019) yang menyatakan bahwa tenur yang lebih lama antara klien dan auditor lebih penting dan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam pengaturan audit dengan tingkat kompleksitas yang tinggi bagi klien bank. Penelitian ini gagal memberikan bukti bahwa jangka waktu audit menengah dan pendek dapat memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas audit dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa tidak hanya auditor dari *Big4* yang dapat memberikan penilaian yang lebih baik, tetapi auditor dari *non-Big4* juga mampu memberikan penilaian yang baik dan mampu mendeteksi salah saji material terkait manajemen laba, sehingga tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kompleksitas operasional dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kompleksitas operasional perbankan akan membuat tugas auditor menjadi lebih kompleks, sehingga akan semakin sulit bagi auditor untuk melakukan penilaian serta akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini tidak dapat menemukan bukti pengaruh kompleksitas transaksional perbankan terhadap penilaian auditor dalam mendeteksi salah saji material. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan langsung antara tenur audit dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa jangka waktu audit yang lama dapat melemahkan hubungan negatif antara kompleksitas audit dengan kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa jangka waktu audit menengah dan pendek tidak dapat memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas audit dan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa tidak hanya auditor dari *Big4* yang dapat memberikan penilaian yang lebih baik, tetapi auditor dari *non-Big4* juga mampu memberikan penilaian yang baik dan mampu mendeteksi salah saji material terkait manajemen pendapatan, sehingga tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini mengharapkan auditor dan manajemen perbankan akan mempertimbangkan *engagement* mereka dalam jangka waktu yang lebih lama untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak semua bank mengategorikan pinjaman real estat dalam laporan keuangan mereka, sehingga penelitian ini menghapus pinjaman real estat dari model LLP. Penelitian ke depan diharapkan dapat menggunakan kategori pinjaman lain dalam model LLP yang tersedia dalam laporan keuangan perbankan di Indonesia, seperti pinjaman perdagangan, transportasi, dan layanan sosial.

REFERENSI

- Aida, N. (2021). Work Experience, Obedience Pressure and Task Complexity on Audit Judgment. *Golden Ratio of Auditing Research*, 1(2), 61–69.
- Almaatouq, A., Alsobay, M., Yin, M., & Watts, D. J. (2021). Task Complexity Moderates Group Synergy. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(36)(e2101062118).
- Alqudah, H. M., Amran, N. A., & Hassan, H. (2019). Factors Affecting the Internal Auditors' Effectiveness in the Jordanian Public Sector: The /moderating Effect of Task Complexity. *EuroMed Journal of Business*.
- Beatty, A. L., Ke, B., & Petroni, K. R. (2002). Earnings Management to Avoid Earnings Declines Across Publicly and Privately Held Banks. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.3.547>
- Beck, T., De Jonghe, O., & Mulier, K. (2017). *Bank Sectoral Concentration and (Systemic) Risk: Evidence from a Worldwide Sample of Banks*.
- Benjamin, D. J. (2019). Errors in Probabilistic Reasoning and Judgment Biases. In *Handbook of Behavioral Economics: Applications and Foundations 1, 2*, (pp. 69–186).
- Blattner, L., Farinha, L., & Rebelo, F. (2019). When Losses Turn into Loans: The Cost of Undercapitalized Banks. *The Cost of Undercapitalized Banks*.
- Bonfim, D., & Félix, S. (2020). Banks' Complexity and Risk: Agency Problems and Diversification Benefits. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3674141>
- Bratten, B., Causholli, M., & Myers, L. A. (2020). Fair Value Exposure, Auditor Specialization, and Banks' Discretionary Use of the Loan Loss Provision. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. <https://doi.org/10.1177/0148558X17742567>
- Bratten, B., Causholli, M., & Omer, T. C. (2019). Audit Firm Tenure, Bank Complexity, and Financial Reporting Quality. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12427>
- Cetorelli, N., & Traina, J. (2018). Resolving 'too big to fail'.' *Federal Reserve Bank of New York Staff Reports*, 859.
- Chernobai, A., Ozdagli, A., & Wang, J. (2021). Business Complexity and Risk Management: Evidence from Operational Risk Events in U.S. Bank Holding Companies. *Journal of Monetary Economics*, 117, 418–440.

- Fagbemi, T. O. (2020). Impact of Environmental, Demographical and Personal Factors on Auditors' ethical Decision Making in Nigeria. *Studia Universitatis Vasile Goldiș, Arad-Seria Științe Economice*, 30(3), 35–58.
- Goldberg, L. S., & Meehl, A. (2019). Complexity in Large US Banks. *Federal Reserve Bank of New York Staff Reports*, 880.
- Hærem, T., Pentland, B. T., & Miller, K. D. (2015). Task Complexity: Extending a Core Concept. *Academy of Management Review*, 40(3), 446–460.
- Hanlon, M., Yeung, K., & Zuo, L. (2022). Behavioral Economics of Accounting: A Review of Archival Research on Individual Decision Makers. *Contemporary Accounting Research*, 39(2), 1150–1214.
- Jadiyappa, N., Hickman, L. E., Kakani, R. K., & Abidi, Q. (2021). Auditor Tenure and Audit Quality: An Investigation of Moderating Factors Prior to the Commencement of Mandatory Rotations in India. *Managerial Auditing Journal*, 36(5), 724–743.
- Jin, J., Kanagaretnam, K., & Lobo, G. J. (2018). Discretion in Bank Loan Loss Allowance, Risk Taking and Earnings Management. *Accounting & Finance*, 58(1), 171–193.
- Johari, R. J., Ridzoan, N. S., & Zarefar, A. (2019). The influence of Work Overload, Time Pressure and Social Influence Pressure on Auditors' Job Performance. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 88–106.
- Kliestik, T., Valaskova, K., Nica, E., Kovacova, M., & Lazaroiu, G. (2020). Advanced Methods of Earnings Management: Monotonic Trends and Change-points Under Spotlight in the Visegrad Countries. *Oeconomia Copernicana*, 11(2), 371–400.
- Kuang, H., Li, H., Sherwood, M. G., & Whited, R. L. (2020). Mandatory Audit Partner Rotations and Audit Quality in the United States. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 39(3), 161–184.
- Liu, X., Peng, H., & Pu, B. (2020). Age Differences in The Decision Information Search: The Roles of Task Complexity and Task Relevance. *Cognitive Development*, 54, 100877.
- Namazi, N. R., & Esmaeilpour, H. (2021). The Role of Operations Complexity in the Effect of Auditing Quality on Banks' Risk. *Financial Research Journal*, 23(3), 440–465.
- Pawitra, D. A. K., & Suhartini, D. (2019). The Influence of Individual Behavioral Aspects Toward Audit Judgment: The Mediating Role of Self-Efficacy. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(2), 264–273.
- Quick, R., & Schmidt, F. (2018). Do Audit Firm Rotation, Auditor Retention, and Joint Audits Matter?—An Experimental Investigation of Bank Directors' and Institutional Investors' Perceptions. *Journal of Accounting Literature*.
- Redko, I., Morvant, E., Habrard, A., Sebban, M., & Bennani, Y. (2019). *Advances in Domain Adaptation Theory*. Elsevier.
- Robbins, S., & Judge, T. (2021). *Organizational Behavior, eBook, Updated 18*. Pearson Education, Limited.
- Samagaio, A., & Felicio, T. (2022). The Influence of the Auditor's Personality in Audit Quality. *Journal of Business Research*, 141, 794–807.
- Sanusi, Z. M., Iskandar, T. M., Monroe, G. S., & Saleh, N. M. (2018). Effects of Goal Orientation, Self-Efficacy and Task Complexity on the Audit Judgement Performance of Malaysian Auditors. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(1), 75–95.
- Takemura, K. (2021). *Behavioral Decision Theory*. Springer.
- Widyaningsih, I. A., Harymawan, I., Mardijuwono, A. W., Ayuningtyas, E. S., & Larasati, D. A. (2019). Audit Firm Rotation and Audit Quality: Comparison Before Vs After the Elimination of Audit Firm Rotation Regulations in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 6(1), 1695403.
- Wijaya, I. A., & Yulyona, M. T. (2017). Does Complexity Audit Task, Time Deadline Pressure, Obedience Pressure, and Information System Expertise Improve Audit Quality? *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Willekens, M., Dekeyser, S., & Simac, I. (2019). EU Statutory Audit Reform: Impact on Costs Concentration and Competition, Study for the Committee on Economic and Monetary Affairs, Policy Department for Economic, Scientific and Quality of Life. *Study for the*

Committee on Economic and Monetary Affairs, Policy Department for Economic, Scientific and Quality of Life Policies, European Parliament, Luxembourg.

Wright, Arnold, Wu, Y.-J. (2018). The Impact of Auditor Task Difficulty and Audit Quality Indicators on Jurors' Assessments of Audit Quality. *Behavioral Research in Accounting*, 30(2), 109–125.